

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS INDONESIA TIMUR MAKASSAR**

Andi Zulfiana

Institut Agama Islam Negeri Parepare

Email: andizulfiana@iainpare.ac.id

ABSTRACT

The Effect of Parental Social Support on Learning Motivation in Students of the Faculty of Psychology, University of East Indonesia Makassar.

This study is a quantitative study that aims to determine the effect of parental social support on learning motivation in students of the Faculty of Psychology, University of East Indonesia.

This study uses a quantitative descriptive method. The population in this study was 124 students and obtained the number of samples through the purposive sampling technique as many as 55 students consisting of 28 men and 27 women who came from 6th semester students as many as 16 people, 4th semester students as many as 15 people, and 2nd semester students as many as 25 people. The data collection technique used a Likert scale by giving questionnaires to respondents, interviews, and documentation. Data analysis technique using validity test and reliability test, classical assumption test, and t-test.

The test results prove that from 55 respondents have gotten the results that there is an influence of parental social support on learning motivation with a coefficient of 0.204 or 20.4%. The influence is caused by the aspects that exist in this study. This percentage will increase if the constant value increases, the coefficient value will also increase. This is in accordance with the rules if the value of t count value of t table, then H_0 is rejected and H_a is accepted. If the value of t count value of t table, then H_0 is accepted and H_a is rejected.

Keywords: *Parents' Social Support, Learning Motivation. Influence.*

ABSTRAK

Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Indonesia Timur Makassar. Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Dukungan sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Indonesia Timur.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, Populasi dalam penelitian ini sebanyak 124 mahasiswa dan diperoleh Jumlah sampel melalui teknik *Purposive Sampling* sebanyak 55 mahasiswa yang terdiri dari 28 orang laki-laki dan 27 orang perempuan yang berasal dari mahasiswa semester 6 sebanyak 16 orang, mahasiswa semester 4 sebanyak 15 orang, dan mahasiswa semester 2 sebanyak 25 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan skala Likert dengan memberikan kuesioner pada responden, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Analisis data dengan menggunakan uji validitas dan uji reabilitas, uji asumsi klasik, dan Uji-t.

Hasil pengujian membuktikan bahwa dari 55 responden telah mendapatkan hasil yaitu terdapat pengaruh Dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar dengan koefisien sebesar 0,204 atau sebesar 20,4%,. Pengaruh tersebut disebabkan oleh aspek-aspek yang ada dalam penelitian ini. Presentase ini akan bertambah jika nilai konstantan naik maka akan bertambah puluh nilai koefisien Ini sesuai dengan kaidah jika nilai t hitung \geq nilai t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima Jika nilai t hitung \leq nilai t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Kata Kunci: Dukungan Sosial Orang Tua, Motivasi Belajar. Pengaruh.

LATAR BELAKANG

Belajar adalah suatu kegiatan yang tidak bisa terlepas dalam hidup manusia. Mulai dari mereka lahir sampai mereka menutup mata. Manusia belajar dengan tujuan dapat mengembangkan perilaku positif, efektif, dan efisien guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam dunia Pendidikan belajar dikatakan berhasil ketika menyatakan hasil, potensi, dan nilai. Belajar yang berhasil dan mendapatkan nilai tinggi dan berkelanjutan disebut dengan prestasi. Belajar dan pencapaian prestasi tidak lepas dari dukungan sosial orang tua untuk mencapai keberhasilan tersebut. Oleh karena itu, dukungan yang diberikan orang tua berperan yang sangat penting dalam keberhasilan belajar mahasiswa.

Selain itu, dukungan orang tua juga sangat diperlukan baik dalam upaya meningkatkan motivasi dalam diri agar mampu meraih hasil yang baik serta mendapatkan prestasi. Dukungan sosial orang tua sangat penting bagi anak karena jika orang tua mengabaikan maka anak akan merasa kurang perhatian yang nantinya akan mengendorkan motivasi dalam diri anak, dalam mencapai prestasi. (Mawarsih, 2013).

Setiap dukungan orang tua yang diberikan baik melalui lisan berupa nasehat atau dukungan berupa uang itu semua mampu menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk bergerak meraih prestasi atau cita-cita. Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberi arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai (Sardiman,2012).

Untuk mengubah energi seseorang menjadi kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu, keinginan untuk belajar bertindak sebagai katalis. Dengan kata lain, motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk bertindak. Motivasi seseorang untuk belajar berbeda-beda tergantung pada keadaan psikologisnya.

Motivasi belajar merupakan pendorong yang dapat mengubah energi dalam diri seseorang menjadi bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain motivasi adalah kondisi psikologis seseorang yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedang motivasi belajar adalah kondisi psikologi seseorang yang mendorong seseorang untuk belajar. (Khodija, 2016).

Penelitian yang lain juga dilakukan oleh Lestari tentang pengaruh dukungan orang tua dan motivasi belajar menunjukkan hasil data yang sangat jauh yaitu 6,71% yang menunjukkan hubungan yang kuat antara dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik. Penurunan motivasi belajar ini dikarenakan kurangnya dukungan dari orang tua (Lestari, Sri, 2012). Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Uno, Hamzah berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang dilakukan peneliti ternyata dukungan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik diperoleh konstanta (a) sebesar 28,562 dan koefisien regresi sebesar (b) 0,674. Menunjukkan ketika dukungan orang tua mengalami peningkatan satu satuan, maka motivasi belajar juga akan mengalami peningkatan satu satuan sebesar 0,674 satuan (Uno, Hamzah, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di Fakultas Psikologi di Makassar peneliti melakukan wawancara dengan beberapa subjek. Hasil dari wawancara tersebut sebagian besar berpendapat bahwa semakin tinggi dukungan orang tua maka semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa, sebaliknya semakin rendah dukungan orang tua maka semakin rendah motivasi belajar mahasiswa.

Dari beberapa data yang telah peneliti kumpulkan melalui wawancara dengan beberapa mahasiswa didapatkan bahwa sebagian mahasiswa merasa termotivasi dari dukungan yang diberikan orang tua baik berupa bantuan moral ataupun materiil,

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Dukungan sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Indonesia Timur, yang akan melahirkan manfaat teoretis dan praktis bagi orang tua, kampus, dan tempat lain. Kemudian, manfaat secara praktis menjangkau para orang tua agar mengetahui perannya dalam menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa dan bagi kampus untuk pentingnya melibatkan orang tua dalam Pendidikan mahasiswa sehingga dapat termotivasi dalam belajar. Untuk peneliti selanjutnya agar dijadikan sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam membuat kebijakan khususnya bidang Pendidikan.

KAJIAN TEORETIS

MOTIVASI BELAJAR

Motivasi belajar adalah dorongan yang tindakan demi mencapai suatu tujuan tertentu dalam proses belajar. "Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberi arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai (Sardiman 2012).

Motivasi adalah proses berpikir yang berfungsi sehingga menyebabkan individu melakukan latihan tertentu, dengan cara ini rasionalitas adalah dorongan dalam diri individu untuk bertindak sedangkan motivasi hanya memandunya atau mengarahkan (Wahab, 2015).

Makna motivasi belajar sebagai pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang menjadi jenis latihan yang tulus untuk mencapai tujuan tertentu. Pada akhirnya, inspirasi adalah kondisi mental individu yang mendorong seseorang untuk mencapai sesuatu. Sedangkan inspirasi belajar adalah kondisi mental individu yang mendorong seseorang untuk belajar (Khodija, 2012).

Berdasarkan pendapat para ahli tentang motivasi belajar yang dikemukakan di atas, cenderung di presepsikan bahwa motivasi belajar adalah suatu kondisi mental yang mendorong seseorang untuk mencapai sesuatu, yang di ikut sertakan dengan latihan-latihan belajar yang meliputi dua komponen, yaitu jiwa dan raga.

ASPEK-ASPEK MOTIVASI BELAJAR

Dalam motivasi belajar ada aspek-aspek pendukung yang perlu di tanamkan dalam diri seseorang sehingga individu tersebut mampu konsisten dalam mencapai tujuannya. Motivasi belajar memiliki tiga aspek atau komponen utama yang ada dalam diri seseorang dimana individu memiliki kesadaran akan apa yang dibutuhkan, serta apa yang menjadi pendorong, dan apa yang ingin dicapai.

menurut Dimyanti (dalam kopri, 2016) tiga aspek tersebut yaitu: 1)Kebutuhan, 2) Dorongan, dan 3) dorongan.

Menurut (Wahab 2012) motivasi memiliki tiga aspek pendukung diantaranya penggerak mengarah, dan menjadi penopang yaitu: a) menggerakkan, 2) mengarahkan, dan 3) menopang.

Berdasarkan uraian yang sudah d paparkan diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa aspek-aspek motivasi, yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Aspek-aspek yang mempengaruhi motivasi belajar ada juga menggerakkan, mengarahkan, menopang, tingkah laku yang semuanya di dasari oleh adanya kebutuhan, dorongan, dan tjuan tertentu.

Indikator Motivasi Bealajar.

Motivasi mempunyai peran dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

(Hamza, 2012) mengklasifikasikan indikator yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya pengharagaan dalam belajar
- e. adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Dari indikator-indikator di atas yang mendukung motivasi belajar tersebut, ialah adanya dorongan terhadap seseorang baik berupa keingina. Kebutuhan, citacita, harapan serta

lingkungan. Sehingga seseorang akan dapat belajar dengan baik dan mampu menghasilkan prestasi belajar yang baik pula.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada diri seseorang. faktor yang mempengaruhi pembentukan motivasi belajar Menurut (Seomanto, 2012) sebagai berikut:

a. Faktor stimulus

Faktor stimulus di bagi dalam hal-hal yang berhubungan dengan panjangnya bahan pembelajaran, kesulitan bahan pelajaran, seperti halnya berat ringanya tugas dan suasana lingkungan eksternal

b. Faktor metode

Faktor yang di pengaruhi oleh kegiatan berlatih dan praktik, pengenalan hasil belajar, indra, penggunaan dalam pembelajaran, kondisi insentif.

c. Faktor individual

Faktor individual yang di pengaruhi oleh kematangan, usia kronologis, perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani dan motivasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seseorang ditentukan dari sikap, minat, kebiasaan belajar, dan kosep diri jika seseorang telah terbiasa dengan belajar maka orang tersebut membentuk habit dan menjadi motivasi. Ini sesuai pendapat (Djaali,2012) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dianatar yaitu:

- a. Sikap adalah suatu kesiapan emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat
- b. Minat adalah rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal akan aktifitas tanpa adanya yang menyuruh.
- c. Kebiasaan belajar. Berbagai peneliti menyatakan bahwa hasil belajar mempunyai korelasi positif dengan kebiasaan belajar.
- d. Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran, perasaanya, dan bagaimana perilaku tersebut berpengaruh terhadap orang lain.

Berdasarkan uraian di atas faktor yang mempengaruhi belajar adalah motivasi intrinsik yaitu dorongan dari dalam diri individu sendiri, dan ada motivasi eksaspetrinsik yaitu dorongan dari luar individu seperti lingkungan sekitar.

Dukungan sosial Orang Tua

Dukungan sosial orang tua adalah perlakuan orang tua dalam membina dan mendidik anak dengan memberikan perhatian serta bantuan untuk memenuhi kebutuhan dasar anak dalam wujud pemberian rasa aman dan nyaman serta kasih sayang. Dukungan social orang tua adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, Orang tua memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan” berupa Dukungan emosional, Dukungan penghargaan dan dukungan instrumental (sarafino, 2012).

Sarafino(2012) menyatakan bahwa aspek dukungan sosial yang berasal dari orang tua terdiri dari empat aspek, yaitu: 1) Dukungan emosional, 2) dukungan penghargaan, dan 3)dukungan instrumental,

Dari pemaparan tersebut bahwa seseorang yang menerima bantuan terinspirasi untuk mengambil tindakan. Dorongannya membantunya mencapai tujuan ini. Seseorang akan didorong untuk memilih kegiatan, yaitu memilih tindakan apa yang harus diambil untuk mencapai tujuan, dan memilih arah tindakan, yaitu menuju tujuan yang akan dicapai, dalam rangka meningkatkan prestasi dalam belajar.

Indikator Dukungan Sosial Orang Tua

Dukungan social dari otang tua terbagi menjadi tiga bagian yang dimana terdapat indicator dukungan moral, dukungan materil, dan dukungan penghargaan hal ini sesuai dengan yang di sampaikan (Syh,2012) menjelaskan bahwa dukungan orang tua memiliki indikator meliputi: 1)dukungan materi,2)dukungan penghargaan, dan 3) dukungan moral

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penellitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengeahui pengaruh suatu variable dengan variable lainnya. Variabel dalam penelitian ini yaitu sukungan social orang tua (variable bebas) dan motivasi belajar (variable terikat). Populasi penelitian yaitu seluruh mahasiswa Fakultas Psikologi sebanyak 124 mahasiswa dan diperoleh sampel sebanyak 55 orang mahasiswa dengan teknik purposive sampling dengan pemetaan 28 mahasiswa dan 27 orang mahasiswai. Teknik pengumpulan data mengacu pada skala likert. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan menerapkan uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji t kemudian dianalisis menggunakan program SPSS 24.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Deskriptif Responden

Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel 9 berikut:

Gambar 9 Table **Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase %
Laki-laki	26	47,3%
Perempuan	29	52,7%
Jumlah	55	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2022 Berdasarkan hasil olah data maka didapati jumlah analisis deskriptif responde sebesar 52% serponde adalah perempuan dengan jumlah frekuensi 29 orang dan 47,2% responden diisi oleh laki-laki dengan frekuensi sebanyak 26 orang.

Deskriptif Data Penelitian

Dukungan Sosial Orang Tua

Skala dukungan sosila orang tua pada penelitian ini berjumlah 25 aitem yang terdiri dari pernyataan favorable dan unfavorable dengan salah satu aspek yaitu kaulitas konten, menurut Sarpino (2012). Adapun aspek lainnya diantara lain yaitu: aspke dukungan emosional, aspek dukungan penghargaan dan aspek dukungan instrumental. Adapun jumlah skor kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah 1 sampai 4. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh kategori dukungan social orang tua diperoleh skor terendah yaitu 55 dan skor tertinggi yaitu 100. Kategori pembelajaran darig dapat dilihat dalam tabel berikut;

Gmabar 10.Kategori Dukungan Social Orang Tua

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
94—100	26	47,3%	Tinggi
78—93	11	20%	Sedang
55—77	18	32,7%	Rendah
Jumlah	55	100%	

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Hasil penelitian data menunjukan bahwa dukungan social orang tua pada fakultas psikologi berada pada kategori tinggi dengan presntase 47,3% dan jumlah memiliki frekuensi

26. Adapun dukungan social orang tua menurut siparfon (2012). Dengan salah satu aspeknya diantaranya yaitu aspek dukungan emosional, yang dapat dilihat pada table

Gamabar 11. Kategori aspek dukungan emosional

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
33—36	30	54,5%	Tinggi
27—32	8	14,5%	Sedang
18—26	17	30%	Rendah
Jumlah	55	100%	

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan data yang diperoleh pada aspek dukungan emosional data dengan presentase 54,5% dan memiliki frekuensi 30 yang menunjukan kategori tinggi pada aspek dukungan penghargaan. Hasil tersebut dapat dilihat pada table..

Gamabr 12 Kategori aspek dukungan penghargaan

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
38—40	27	49%	Tinggi
31—37	8	14,5%	Sedang
17—30	21	36,5%	Rendah
Jumlah	55	100%	

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Dari data tersebut diperoleh pada skala pembelajaran daring terkhusus aspek keselarasan dan tujuan pembelajaran terdapat data dengan presentase 49% dan memiliki jumlah frekuensi 27 yang menunjukan kategori sedang pada aspek kualitas konten. Hasil tersebut dapat dilihat pada table.

Gambar 13 Kategori aspek dukungan instrumental

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
22—24	26	47%	Tinggi
18—21	13	24%	Sedang
12—17	16	29%	Rendah
Jumlah	55	100%	

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada skala dukungan sosial orang Tua khususnya aspek dukungan instrumental balik menunjukkan data dengan presentase 47% dan memiliki jumlah frekuensi 26 yang menunjukkan kategori sedang pada aspek adaptasi dan umpan balik. Hasil tersebut dapat dilihat pada table.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan dukungan social orang tua berada pada kategori tinggi, jika diurai berdasarkan aspek. Maka skala dukungan emosional yang lebih tinggi yakni dengan 54,5% dengan kategori tinggi kemudian diikuti dengan aspek penghargaan dengan presentase 49% kategori tinggi kemudian diikuti aspek dukungan instrumental dengan presentase 47% dengan kategori tinggi. Dengan hasil olah SPSS maka telah didapati hasil bahwa variable dukungan sosial orang tua 47,3% dengan kategori tinggi .

Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar pada penelitian ini berjumlah 24 aitem yang terdiri dari pernyataan favorable dan unfavorable dengan salah satu aspek yaitu aspek tujuan, menurut Adapun aspek lainnya diantara lain yaitu: aspek kebutuhan dan aspek dorongan. Adapun jumlah skor kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah 1 sampai 4. Dari hasil yang di peroleh kategori motivasi belajara skor terendah yaitu 48 dan skor tertinggi yaitu 72. Kategori motivasi belajara dapat dilihat dalam tabel berikut:

Table 14 Kategori motivasi belajar

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
66—72	19	34,5%	Tinggi
60—65	22	40%	Sedang
48—59	14	25,5%	Rendah
Jumlah	180	100%	

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Hasil penelitian data menunjukan bahwa motivasi belajara pada Universitas Indonesi Timur berada pada kategori sedang dengan presentase 40% dan jumlah memiliki frekuensi 22 orang. Adapun variable motivasi belajar menurut Dimiyanti (dalam Kompri, 2016:230). Dengan salah satu aspeknya diantaranya yaitu aspek tujuan, yang dapat dilihat pada table

Table 15 Kategori aspek kebutuhan

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
31—39	19	34,5%	Tinggi
28—30	26	47,5%	Sedang
20—27	10	18%	Rendah
Jumlah	55	100%	

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan data yang diperoleh pada skala motivasi belajar aspek kebutuhan menunjukkan data presentase 47,5% dengan jumlah frekuensi 22 orang yang menunjukkan kategori sedang pada aspek kebutuhan. Hasil tersebut dapat dilihat pada table..

Tabel 16 Kategori aspek dorongan

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
22—26	8	14,5%	Tinggi
19—21	37	67,5%	Sedang
14—18	10	18%	Rendah
Jumlah	55	100%	

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan data yang diperoleh pada skala pembelaaran daring dari aspek desain presentasi menunjukkan data presentase 67,5% dengan jumlah frekuensi 37 yang menunjukkan kategori tinggi pada aspek presentasi. Hasil tersebut dapat dilihat pada table.

Tabel 17 Kategori aspek kebutuhan

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
15—17	15	27,5%	Tinggi
11—14	32	58%	Sedang
8—10	8	14,5%	Rendah
Jumlah	55	100%	

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan data yang diperoleh pada skala motivasi belajar dari aspek kebutuhan menunjukkan data presentase 58% dengan jumlah frekuensi 32 yang menunjukkan kategori sedang pada aspek presentasi. Hasil tersebut dapat dilihat pada table..

Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan motivasi berada pada kategori sedang, jika diurai berdasarkan aspek. Maka aspek dorongan yang paling tinggi yaitu 37 orang dengan persentase 67,5%, kedua tinggi yaitu aspek tujuan dengan jumlah 32 orang dengan persentase 58%, dan yang ketiga aspek kebutuhan dengan jumlah yaitu 26 orang dengan persentase 47,5%,

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data penelitian berdistribusi atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Z* dengan bantuan SPSS 22.0. Data yang dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan (P) $>0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Nilai signifikan (P) $<0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal, adapun uji normalitas dalam tabel berikut:

Tabel 18 Uji Normalitas

Variabel	K-SZ	Sig	Status
Dukungan sosial orang tua	0,28	P>0,05	Normal
Motivasi Belajar	0,14	P>0,05	Normal

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan hasil olah data *One Sample Kolmogorov-Smirnov* maka di dapati hasil variable pembelajaran daring memiliki nilai Asymp. Sig. atau nilai signifikan 0,28 yang berarti $P >$ lebih besar dari 0,05. Selanjutnya variable motivasi belajar memiliki nilai K-SZ 0,28 ini berarti lebih besar dari 0,05 maka bisa di katakan bahwa kedua variable tersebut normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variable independent memiliki hubungan dengan variable dependen. Uji linearitas dilakukan menggunakan analisis variansi. Kaidah yang digunakan adalah jika nilai sig $>0,05$ maka terjadi hubungan antara variabel atau dikatakan linear dan sebaliknya jika nilai sig $<0,05$ maka tidak terdapat hubungan linear antar variabel, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19 Uji Linearitas

Korelasi	F	P	Status
Dukungan Sosial Orang Tua	0,76	0,000	Linear
Motivasi belajar	0,910	0,000	Linear

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Hasil uji linearitas diatas menunjukan bahwa variable dukungan sosial orang tua dan variable motivasi belajar memiliki nilai yang lebih tinggi di bandikan dengan 0,05 maka sesuai dengan kaidah bahwa kedua variable memiliki hubungan.

Uji Heteroskedstisitas

Adapun kaidah yang digunakan adalah Jika nilai signifikan (Sig.) $>0,05$ maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Sebaliknya, jika nilai-nilai signifikan (Sig.) $<0,05$ maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Maka dapat dilihat pada tabel 4.26 berikut:

Tabel 20 Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Dukungan sosial orang tua	0,943	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Motivasi belajar	0,102	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan uji heteroskedastisitas maka telah di dapati hasil variable pembelajaran daring memiliki nilai signifikan $0,943 > 0,05$ yang artinya maka pembelajaran daring tidak terjadi heteroskedektisitas. Begitupun dengan motivasi belajar dimana nilai signifikan $0,102 > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedeksitas jadi kesimpulannya bahwa kedua variable tidak terjadi heteroskedesitas.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Adapun bentuk persamaan dari regresi linier sederhana ini adalah sebagai berikut: keterangan:

Tabel 21. Analisis regresi sederhana

Model		Unstandar dized B	Coefficients Std. Error	Sig.
1	(Constant)	5,506	17,971	,000
	X	,204	,236	,000

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan hasil olah *spss versi 24* maka telah di dapati hasil maka telah di dapati nilai (constan) $a = 5,506$ dan juga telah di dapati nilai (regresi) $b = 0,204$ sehingga persamaan regresi dapat ditulis:

$$Y = a + b X + \epsilon$$

Y = Return On Asset (nilai yang diprediksikan)

a = Konstanta (apabila nilai X = 0)

b = Koefisien regresi sederhana

X = Perputaran Modal Kerja (nilai variabel independen)

ϵ = standard error

$Y = a + bX$

$Y = 5,506 + 0,204 X$

Maka bisa di jabarkan nilai konstanta sebesar 5,506 mengandung arti nilai konsisten variable partisipasi adalah sebesar 5,506. Koefisien regresi X sebesar 1,204 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai X maka penambahan nilai partisipan sebesar 1,204 koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variable X terhadap Y adalah positif.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t berpengaruh signifikan apabila hasil perhitungan thitung lebih besar dari ttabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$) atau probabilitas kesalahan lebih kecil dari 10% ($\text{sig} < 0.10$). Nilai Ttabel dapat dilihat pada tabel statistik untuk signifikansi 0,10 dengan $df = n - k$. Dimana k = jumlah variabel (bebas+terikat) dan n = jumlah observasi/sampel pembentuk regresi. Jadi, $df = 55 - 2 = 53$. Hasil diperoleh untuk ttabel sebesar 0.2609.

Uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel dependen. Untuk menguji keterkaitan koefisien dengan menggunakan alat bantu berupa SPSS. Untuk menguji hipotesis nol (H_0) kriterianya adalah sebagai berikut:

= Jika nilai t hitung \geq nilai t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

= Jika nilai t hitung \leq nilai t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Pada kolom signifikan digunakan untuk pengujian probabilitas dengan kriteria :

= Jika Probabilitas $\leq 0,10$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

= Jika Probabilitas $\geq 0,10$ maka H_0 di terima dan H_a ditolak Apabila H_0 diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Table 22 Hasil uji t

Variabel	Uji t	Sig
(<i>constant</i>)	0,306	0,000
Dukungan sosial orang tua	0,5099	0,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan dari olahn data SPSS versi 24 maka telah di dapati hasil nilai dari thitung yaitu 0,306 dan telah di dapati pulah nilai dari ttabel yaitu 0,260 ini menunjukan bahwa $0306 \geq 0.260$. Yang jika merujuk dari kaidah di atas yang menyatakan Jika nilai t hitung \geq nilai t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukan bahwa variable independe memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen. Ini berarti bahwa dukungan sosial orang tua memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar pada mahasiswa

PEMBAHASAN

Dukungan sosial orang tua mengacu pada bagaimana orang tua diperlakukan ketika membesarkan dan mendidik anak-anak dengan memberi mereka perawatan dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dengan memberi mereka rasa aman, nyaman, dan cinta. Dukungan orang tua adalah cara keluarga bertindak, berpikir, dan menerima anggotanya. Orang tua percaya bahwa orang yang suka membantu selalu siap untuk menawarkan bantuan dan dukungan jika diperlukan.

(Friedman, 2012). Kemudian dijika dilihat berdasarkan skala dukungan sosial orang tua yang diungkapkan (Sarafino,2012) hasil pengkategorian menunjukan bahwa pada

dukungan sosial orang tua yang lebih menonjol terlihat dukungan emosional yang lebih tinggi yakni dengan 54,5% dengan kategori tinggi kemudian diikuti dengan aspek penghargaan dengan presentase 49% kategori tinggi kemudian diikuti aspek dukungan instrumental dengan presentase 47% dengan kategori tinggi. Dengan hasil olah SPSS maka telah didapati hasil bahwa variable dukungan sosial orang tua 47,3% dengan kategori tinggi

Seperti yang diungkapkan (Wahab, 2015) bahwa motivasi adalah kecenderungan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu gerakan yang bergantung pada keinginan internal untuk mencapai sesuatu. Sedangkan belajar adalah tindakan untuk memperoleh informasi. Jadi motivasi belajar adalah dukungan dari kebutuhan umum, persyaratan, dan latihan yang mendorong perilaku individu. Dari perspektif yang lebih luas, motivasi dicirikan sebagai dampak energi keteraturan pada perilaku yang menggabungkan kebutuhan, minat, mentalitas, keinginan, dan kegembiraan. Dimana jika merujuk pada aspek motivasi belajar menurut (Dimiyanti dalam Kompri, 2016:230). Hasil pengkategorian menunjukan bahwa dalam variable motivasi belajar aspek Maka aspek dorongan yang paling tinggi yaitu 37 orang dengan persentase 67,5%, kedua tinggi yaitu aspek tujuan dengan jumlah 32 orang dengan persentase 58%, dan yang ketiga aspek kebutuhan dengan jumlah yaitu 26 orang dengan persentase 47,5%,

Berdasarkan hasil yang di peroleh melalui SPSS versi 24 bahwa menunjukan analisis regresi antara variable menunjukan adanya hubungan antara variable pengaruh dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar dimana Sig. atau nilai signifikan 0,28 yang berarti $P >$ lebih besar dari 0,05. Selanjutnya variable motivasi belajar memiliki nilai K-SZ 0,10 ini berarti lebih besar dari 0,05 maka bisa di katakan bahwa kedua variable memiliki hubungan antara variable X dan variable Y. selanjutnya jika suatu variable memiliki hubungan maka tentu variable tersebut juga memiliki pengaruh antara variabel X dengan Y.

a. Analisis regresi linier sederhana

Berdasarkan analisis regresi sederhana maka telah di dapati nilai nilai konstanta sebesar 5,506 mengandung arti nilai konsisten variable partisipasi adalah sebesar 5,506. Koefisien regresi X sebesar 0,204 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai X maka penambahan nilai partisipasi sebesar 0,204. Maka telah diketahui setiap penambahan presentase akan bertambah puluh nilai dari pada variable X. karena nilai koefisiensi berjumlah 0,204 maka jika di preentasekan akan menjadi 20,4% ini artinya pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar memiliki presentase 20,4%.

b. Uji t

Jika merujuk pada kaidah yang digunakan dalam uji t dimana nilai t hitung \geq nilai t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika nilai t hitung \leq nilai t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dimana dalam pengujian uji t telah di dapati nilai dari thitung yaitu $5,506 \geq$ dan

t table 0.2609. ini berarti $5,506 \geq 0.2609$ Ho di tolak dan Ha di terima. Jika merujuk pada hipotesi awal

Ho: tidak ada pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar pada mahasiswa

Ha: ada pengaruh pengaruh belajar daring terhadap motivasi belajar pada mahasiswa. Maka pada penelitian ini telah di dapati bahwa ada pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar pada mahasiswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini dari 55 responde telah mendapatkan hasil dimana adanya pengaruh Dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar dengan koefisien sebesar 0,204 atau sebesar 20,4%,. Diman pengaruh tersebut disebabkan dari aspek-aspek yang ada dalam penelitian ini. Presentase ini akan bertambah jika nilai konstantan naik maka akan bertambah pulah nilai koefisien Ini sesauai dengan kaidah jika nilai t hitung \geq nilai t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima Jika nilai t hitung \leq nilai t tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari (2012). Efikasi diri, dukungan sosial keluarga dan selfregulatedlearning pada siswa kelas VIII. *Jurnal Humanitas*, 8, 1, 17-27. Byrne, D. (2012). *Psikologi sosial: Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Chohan, B. I., & Khan, R. M. (2012). Impactof parental supportontheacademicperformanceandselfconceptofthestudent. *JournalofResearchandReflections in Education*, 4 (1), 14-26. DeGoede, I. H. A., Branje, S. J. T., Meeus, W. H. J. (2012). Developmentalchanges in adolescents' perceptionsofrelationshipswiththeirparents. *JournalofYouthandAdolescence*, 38, 75-88. Doi: 10.1007/s10964-008-9286-7.
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. (2012). Undang-undang dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Diunduh dari <http://www.dpr.go.id/jdih/uu1945>.
- Dhitaningrum, M., & Izzati, U. A. (2012). Hubungan antara persepsi mengenai dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 1 (2).
- Grolnick, W. S., Friendly, F. W., Bellas, V. M. (2012). Parentingandchildren'smotivationatschool. Dalam K. R. Wentzel dan A. Wigfield (Editor). *Handbookofmotivationatschool*(279- 300). New York: Routledge.

CENDEKIA

Vol.2, No.3 AGUSTUS 2022

e-ISSN: 2962-3561; p-ISSN: 2962-3561, Hal 149-167

Hamdu, L. (2012). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12 (1), 81-86. ISSN: 1412-565X. Karwati, E., & Priansa, D. J. (2012). *Manajemen kelas*. Bandung: Alfabeta.

Ghazvini, S. D. (2012). The role of parental involvement affect in children's academic performance. *Procedia: Social and Behavioral Sciences*, (15), 1204-1208. Doi: 10.1016/j.sbspro.2011.03.263. Ning, H. K., & Downing, K. (2012). The reciprocal relationship between motivation and self-regulation: a longitudinal study on academic performance. *Learning and Individual Differences*, 20, 682-686. Doi: 10.1016/j.lindif.2010.09.010.

Pierce, G. R., Sarason, B. R., Sarason, I. G., Joseph, H. J., Henderson, C. A. (1996). Conceptualizing and assessing social support in the context of family. Dalam G. R. Pierce,

B. R. Sarason, dan I. G. Sarason (Editor). *Handbook of Social Support and the Family* (3- 23). New York: Plenum Press.

Rozali, Y. A. (2012). Hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*, 12 (2), 43-47.

Rambe, A. R. R. (2012). Korelasi antara dukungan sosial orang tua dan self directed learning pada siswa SMA. *Jurnal Psikologi Universitas Sumatera Utara*. 37 (2). 216-233. *Jurnal Empati*, Agustus 2012 Volume 7 (Nomor 3), Halaman 154 – 159 Van Breda, M. J. (2012).

Abdorrakhman Gintings. (2010). *Esensi Praktis: Belajar & Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.

Abin Syamsuddin Makmun. (2009). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Alief Budiyo. (2010). "Meningkatkan Moralitas Remaja melalui Dukungan Sosial." *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. (Online). Nomor 2 Volume 4. Hlm. 235-250. ISSN: 1978-1261. (Diambil dari

<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=49253&val=3911> , pada 13 Januari 2015 pukul 18:14).

- Arum Sutriyani Yoga. (2014). "Ekoturisme Kutawaru". Diambil dari http://cilacapkab.go.id/v2/files/2014_09_hut_korpri_arum.pdf , pada tanggal 1 Oktober 2014.
- Baron, Robert A. & Byrne, Donn. (2005). Psikologi Sosial. Edisi Kesepuluh. Jilid 2. (Penerjemah: Ratna Djuwita, dkk). Jakarta: Erlangga.
- Cohen, Sheldon & Syme, S. Leonard. (1985). Social Support and Health. Florida: Academic Press, Inc.
- Danang Sunyoto. (2007). Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat. Yogyakarta: Amara Books.
- Deni Darmawan. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djaali dan Pudji Muljono. (2008). Pengukuran dalam Bidang Pendidikan. Jakarta: Grasindo.
- Eva Latipah. (2012). Pengantar Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Pedagogia.
- Hamzah B. Uno. (2010). Teori Motivasi & Pengukurannya. Jakarta: PT Bumi Aksara.